

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis Karangan

Menurut Ahmadi karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan.⁹

Tujuan terpenting dalam suatu kegiatan belajar bahasa adalah terampil dalam menggunakan bahasa tersebut. keterampilan berbahasa ini meliputi empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menulis adalah kegiatan yang benar-benar sangat kompleks dari sudut pandang kognisi. Pada level kalimat, seseorang harus mampu mengendalikan isi, format, struktur, kosakata, tanda baca, ejaan, dan bahkan format huruf. Pada level di atas kalimat, seorang penulis harus mampu menstrukturkan dan mengintegrasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan ke dalam sebuah paragraf dan teks yang koheren dan kohesif.

Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis.¹⁰

Kemampuan mengaplikasikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan syarat utama dalam kegiatan berbahasa tulis.

Penulisan huruf kapital dan huruf miring:¹¹

a. Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf abjad yang ditulis lebih besar dari pada

⁹ Ahmadi, (1988). *Panduan Pengajar Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: PPLPTK.

¹⁰ Feny Oktaviani, dkk, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa SMAN 4 Surakarta*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran Vol.6 No.1 (2018) Hlm95

¹¹ Dr. Aninditiya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, 1 April 2016....Hlm.24-33

huruf yang lain. Aturan penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan berbagai konteks tulisan.

b. Huruf Miring

Huruf miring digunakan dalam cetakan. Dalam tulisan tengah atau ketikan yang dicetak miring, diberi garis bawah tunggal. Huruf miring digunakan untuk:

1) Menulis nama buku, nama majalah, nama surat kabar, yang dikutip dalam karangan.

Contoh:

a) Majalah *Bahasa dan Sastra* diterbitkan oleh pusat Bahasa

b) Berita itu muncul dalam surat kabar *Suara Mahasiswa*

2) Menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.

Contoh:

a) Laporan ini *tidak* mempermasalahkan mengenai dampak psikologi karyawan

b) *Pertama*, faktor kesibukan orang tua

3) Menulis istilah ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang disesuaikan ejaannya.

Contoh:

a) Kata *production Design Centere* diganti dengan *Pusat Desain Produksi*

b) *Politik divide et impare* masih saja merajalela di Negara ini.

c. Penulisan Kata Depan

Kata depan *di* dan *ke* dituliskan terpisah dari kata mengikutinya, sedangkan untuk awalan *di-* dan *ke-* ditulis serangkai dengan kata yang mengiringinya. Kata depan *di* diikuti kata benda (tempat), menyatakan arah, tempat/lokasi, sedangkan awalan *di-* diikuti kata kerja. Awalan *di-* dapat diikuti kata benda, misalnya: dicangkulkan (dirumahkan). Kata depan *di* dapat diganti dari (misalnya: di pantai, ke pantai/dari pantai).

Adapun awalan *ke-* membentuk kata benda (misalnya: kekasih). Awalan *ke-* kombinasi akhiran *-kan* membentuk kata kerja perintah (misalnya: kerjakan!).

d. Penulisan Kata Ulang

Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-). Bahasan kata ulang mencakup: gabungan kata dasar, gabungan kata berimbuhan, gabungan kata dasar berubah bunyi, dan pengulangan gabungan kata harus ditulis berdasarkan pedoman baku sebagai berikut:

1) Pengulangan kata dasar

Pengulangan kata dasar tidak menggunakan angka dua pada akhir kata, tetapi menggunakan tanda penghubung.

Contoh:

- a) Kota-kota
- b) Rumah-rumah
- c) Rajin-rajin

2) Pengulangan kata berimbuhan.

Pengulangan kata turunan (berimbuhan) ditulis dengan kata penghubung, tidak menggunakan angka dua.

Contoh:

- a) Beramai-ramai
- b) Melambai-lambai

3) Pengulangan gabungan kata

Gabungan kata terdiri atas dua kata atau lebih. Jika gabungan kata itu diulang cukup mengulang kata pertama saja.

Contoh:

- a) Buku-buku berkualitas
- b) Gedung-gedung tinggi
- c) Meja-meja tulis

4) Pengulangan kata berubah bunyi.

Contoh:

- a) Bolak-balik (pengulangan konsonan berupa vokal)
- b) Huru-hara (pengulangan konsonan berupa vokal)
- c) Lauk-pauk (pengulangan vokal berupa konsonan)
- d) Ramah-tamah (pengulangan vokal berupa konsonan)

2. Tujuan Mengarang

Seseorang melakukan kegiatan menulis karangan karena ada tujuan- tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan, menyenangkan, memberikan informasi, memperkenalkan diri, ingin memecahkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan mengarang. Dari beberapa tujuan mengarang di atas, kegiatan siswa dalam menulis karangan di sekolah dapat digolongkan kedalam tujuan mengarang sebagai penugasan (assignment purpose), artinya siswa mengarang karena ditugasi oleh guru sebagai tugas untuk mengukur tingkatan pemahaman siswa terhadap sebuah materi pembelajaran.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam angan-angan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam membantu siswa dalam proses latihan menulis dapat digunakan kooperatif group investigation. Dimana siswa bekerja dalam bentuk kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut siswa dapat berdiskusi untuk bekerja sama dalam membuat rencana dan pekerjaan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa membentuk kelompok kecil. Kelompok-kelompok memilih topic dari unit pembelajaran yang sedang di pelajari, memecahkannya menjadi tugas individu kemudian mempersiapkan laporan kelompok secara bersama-sama. Yang kemudian hasilnya di prentasekan didepan kelas.¹²

Mengarang merupakan keseluruhan kegiatan seseorang

¹² Hasni Karawasa,dkk. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Media Gambar Seri*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.5 No.2 Hlm4

mengumpulkan gasasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

3. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Karangan yang baik adalah karangan yang bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal. Menurut Darmadi karangan yang baik mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:¹³

- a. Signifikan dalam arti hal yang terdapat didalam karangan itu betul-betul bagi pembaca, sehingga pembaca dapat belajar sesuai dari bacaan tersebut.
- b. Jelas artinya mudah dipahami dan tidak membingungkan pembaca.
- c. Kesatuan dan organisasi yang baik adalah kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat yang bermakna dan logis dan mendukung ide utama paragraf, antar kalimat satu dan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi yang baik tampak pada posisi setiap karya yang terdapat pada tempatnya dan satu sama lain tampak dalam urutan tertentu yang logis.
- d. Ekonomis, ciri ekonomis ini berkaitan dengan soal keefisien, baik waktu maupun tenaga. Artinya, bahwa karangan yang ekonomis adalah karangan yang padat isi bukan pada kata atau kalimat.
- e. Pengembangan yang memadai, sebuah karangan dan pengembangan yang memadai tentu akan lebih mudah dipahami sehingga penulis akan jelas ke mana mereka akan dibawa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan

¹³ Darmadi, Kaswan. 1996. (yang dikutip “ Dian Nur Prawisti” *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok*. Hlm14

yang baik adalah karangan yang mempunyai ciri-ciri: (1) jelas dalam arti tidak membingungkan pembaca, (2) padat isi, tidak padat kata, (3) meyakinkan sehingga pembaca lebih tertarik untuk membaca, (4) sesuai dengan kaidah gramatikal artinya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

B. Jenis Karangan

Karangan dapat dibeda-bedakan atas beberapa macam penggolongan (klasifikasi) dapat dibedakan atas karangan prosa dan karangan puisi. Dapat dibedakan atas karangan ilmiah dan karangan non ilmiah, dapat pula dibedakan atas karangan fiksi dan non fiksi.

Pada umumnya karangan dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Karangan Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan cerita rekaan atau imajinasi. Akan tetapi narasi dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau hasil wawancara. Narasi pada umumnya merupakan kumpulan peristiwa yang disusun berdasarkan waktu atau urutan kejadian. Didalam tulisan narasi selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa. Contoh karangan narasi adalah cerita perjalanan dari rumah ke sekolah.

2. Karangan Deskripsi (gambaran)

Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan bentuk, sifat, rasa, dan corak dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga ditulis untuk melukiskan perasaan seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Bentuk tulisan ini selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lain karena jarang berdiri sendiri. Contoh karangan deskripsi adalah karangan gambaran bentuk dan isi ruang kelas.

3. Karangan Deskripsi (gambaran)

Karangan Eksposisi adalah salah satu jenis karangan yang memberikan informasi penjelasan, keterangan atau pemahaman. Pada dasarnya eksposisi usaha menjelaskan suatu prosedur atau proses,

memberikan definisi, menerangkan bagan atau tabel, dan mengulas sesuatu. Contoh karangan eksposisi adalah buku pelajaran, dan majalah.

4. Karangan Argumentasi (persuasi)

Karangan Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pembaca agar dapat pribadi menulis dapat diterima. Contoh karangan argumentasi adalah kolom opini dalam surat kabar.

Meskipun terdapat jenis-jenis karangan, namun dalam penelitian ini tidak ditentukan jenis karangan yang dibuat oleh siswa. Peneliti tidak membatasi siswa atau membuat salah satu jenis karangan. Setiap siswa bebas menentukan karangan yang dibuat.

C. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat. Berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia dengan baik.

Berbahasa yang menyimpang dari kaidah aturan bahasa Indonesia, jelas pula bukan berbahasa dengan benar. Kesimpulannya, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk dengan benar, mengurutkan

kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, dan bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, dan bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat. Bahasa (termasuk bahasa Indonesia) di tentukan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan.

Penguasaan kompetensi menulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sesuaikan dengan jenjangnya yaitu standar kompetensi bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama untuk keterampilan menulis yang berkaitan dengan menulis pada kelas VII adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskriptif, persuasi, eksposisi, dan argumentasi). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa di harapkan mampu menulis gagasan dalam berbagai wacana tulis.

Pembelajaran bahasa di sekolah lebih bersifat formal sedangkan pembelajaran bahasa yang berlangsung di luar sekolah (masyarakat) bersifat informal. pembelajaran bahasa yang bersifat informal biasa disebut pembelajaran secara ilmiah, sedangkan yang bersifat formal disebut pembelajaran bahasa secara ilmiah.

D. Analisis Berbahasa

Mengenai pengertian analisis ada beberapa ahli memberikan pembatasan, antara lain Hastuti yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian

dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa karangan, perbuatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui atau menentukan permasalahan unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan, agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.

Selanjutnya mengenai pengertian ‘kesalahan’ menurut Hastuti, melawankan kata ‘salah’ dengan ‘betul’ maksudnya kata ‘salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan karena ketidaktahuan atau kekhilafan jika dihubungkan dengan pemakaian kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.¹⁴

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ada bermacam-macam bahasa Indonesia mempunyai karakteristik sendiri dan dalam perkembangannya ada beberapa komponen yang belum dibakukan, yakni komponen lafal, sementara itu, yang telah dilakukan ialah komponen ortografi (ilmu ejaan), tata bahasa (morfologi dan sintaksis), kemudian leksikon. Dari beberapa macam-macam kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan ortografi (ilmu ejaan) dan

¹⁴ Khairun Nisa, *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang, Hlm219

memperhatikan ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan

E. Kekurangan dan Kelebihan

a.) Kekurangan

Siswa kurang memahami bagaimana cara menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan bahasa pada penulisan karangan.

Menurut Dalman mengungkapkan beberapa tahap dalam menulis, yaitu sebagai berikut;¹⁵

1. Tahap Prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama. Tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengelolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain sebagainya.

2. Tahap Penulisan (pengembangan isi karangan)

Pada tahap menulis, penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam karangan-karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah yang dipilih dan dikumpulkan. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Awal karangan sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya. Penulis harus menulis awal karangannya semenarik mungkin supaya pembaca tertarik untuk melanjutkan membaca karangan tersebut. Isi karangan menyajikan bahasan topic atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting.

¹⁵ Dalman (2014), (yang dikutip “ Husnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari ”, *Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*, Hlm 493

Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

3. Tahap Pasca Penulisan (penyempurnaan penulisan)

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Kegiatan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis karangan terdapat tiga tahap, yaitu tahap prapenulis (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (penyempurnaan tulisan)

Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Menurut Zaenudin faktor-faktor tersebut adalah:¹⁶

- a) Kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia.
- b) Kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c) Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- d) Kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak,
- e) Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap oprasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis.

¹⁶ Zaenudin. (2015). (yang dikutip “ Husnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari ”, *Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*, Hlm 498

b.) Kelebihan

Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dari menulis kita dapat mencatat pokok-pokok pikiran, menyampaikan ide kedalam bahasa tulis. Susanto mengungkapkan manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Menulis membantu kita menemukan apa yang pernah ketahui;
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru;
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri;
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi;
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru;
- 6) Menulis dapat membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas dengan unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat uji. Selain itu menulis juga bermanfaat menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan agar dapat menuangkan apa yang ada dalam pikiran.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya, manfaat lainnya seperti:

- 1) Menulis mendorong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui;
- 2) Menulis membantumenghasilkan ide-ide;
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

F. Kajian Penelitian Yang Terdahulu

1. Penelitian ditulis oleh Dewi Lutfianti Kartiks, tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP”. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi. Dalam proses pengajaran bahasa di sekolah tidak terlepas dari kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa, khususnya pada pembelajaran menulis. Dengan demikian, perlu diadakan sebuah penelitian berupa analisis kesalahan penggunaan ejaan terhadap hasil tulisan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP beserta tahap dan bentuk pembenarannya serta mengetahui penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang muncul pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 60 sumber data yang terdiri atas 20 sumber data kelas VIII SMP N 1 Klambu, 20 sumber data kelas VIII SMP N 2 Klambu, dan 20 sumber data kelas VIII MTs YPI Klambu. Adapun pengambilan data tersebut menggunakan teknik sampling sistematis dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 688 jumlah kesalahan yang terdiri atas (a) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan dengan presentase 53%, (b) kesalahan penulisan kata turunan sejumlah 78 kesalahan dengan presentase 11%, (c) kesalahan penulisan gabungan kata sejumlah 6 kesalahan dengan presentase 1%, (d) kesalahan penulisan kata depan sejumlah 44 kesalahan dengan presentase 7%, (e) kesalahan penulisan partikel sejumlah 2 kesalahan dengan presentase 0%, (f)

¹⁷ Dewi Lutfianti, Kartika, “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP”, *jurnal skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2020. Diakses Oktober 2020.

kesalahan penulisan kata ganti sejumlah 3 kesalahan dengan presentase 1%, (g) kesalahan penggunaan tanda baca titik sejumlah 111 kesalahan dengan presentase 16%, (h) kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 50 kesalahan dengan presentase 7%, dan (i) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 30 kesalahan dengan presentase 4%. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia me``liputi kesalahan penggunaan ejaan yang berkelanjutan, kurangnya penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

2. Hasil penelitian terdahulu Yeni Tria Alfa Reza, Sudarmaji, dan Riska Alfiawati. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra (STKIP-PGRI) Bandar Lampung, yang berjudul “ Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Karang Anom Kecamatan Waway Kabupaten Lampung Timur”¹⁸. Berdasarkan deskriptif, analisis, dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca pada karangan deskriptif siswa masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan terbanyak yaitu pada penggunaan tanda titik yaitu sebanyak 25. Kesalahan paling banyak selanjutnya yaitu pada penggunaan tanda hubung yaitu sebanyak 17. Kesalahan selanjutnya yaitu penggunaan tanda baca yaitu : rendah minat dan pengetahuan siswa terhadap cara penggunaan tanda bacadalam menulis karangan deskriptif, dan waktu belajar yang tidak cukup sehingga terburu-buru yang menyebabkan siswa salah menggunakan tanda baca.

3. Hasil penelitian terdahulu Bayu Dwi Nurwicaksono, dan Dian Amelia, tahun 2018 dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tes Ilmiah Mahasiswa”¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan

¹⁸ Yeni Tria Alfa Reza,dkk. *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Karang Antom Kecamatan Waway Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (STKIP-PGRI) Bandar Lampung*. Hlm 4

berbahasa kategori *error* 89,08 %, bentuk *mistake* 10,71 %, dan bentuk *lapses* 0,2 %. Temuan *error* pada kesalahan penulisan kata mencapai 145 item atau 34,20 %, temuan *error* pada pemakaian tanda baca mencapai 68 item atau 16,04 %, temuan *error* pada penulisan unsur serapan mencapai 28 item atau 6,6 %. Temuan-temuan tersebut membuktikan kompetensi mahasiswa Program Studi Penerbitan dalam penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia sangat perlu ditingkatkan.

4. Hasil penelitian terdahulu Dwi Dian Panike, yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang”²⁰. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kesalahan ejaan bahasa indonesia pada karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 05 Kepahiang adalah kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda koma, dan kesalahan penetapan gabungan kata. Dalam penulisan sebuah karya ilmiah beberapa kesalahan tersebut dapat berdampak buruk jika terus dibiarkan karena beberapa kesalahan tersebut berpengaruh dalam penulisan yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia.

¹⁹ Bayu Dwi Nurwicaksono, dkk. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 Nomor 2, 2018. Hlm 144

²⁰ Dwi Dian Panike. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang*. Bengkulu (2021). Hlm 64

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Kartika Dwi Lutfiah	Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VII SMP	Persamaan : a. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif b. Teknik pengumpulan data c. Meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia Perbedaan : a. Menganalisis teks eksposisi b. Tempat dan waktu penelitian
2.	Yeni Tri Alfa Reza, Sudarmaji, dan Riska Alfiawati	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Karang Anom Kecamatan Waway Kabupaten Lampung Timur	Persamaan : a. Metode penelitian kualitatif b. Menganalisis tanda baca Perbedaan : a. Menganalisis karangan deskriptif b. Meneliti karangan siswa sd
3.	Bayu Dwi Nurwicakson dan Dian Amelia	Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tes Ilmiah Mahasiswa	Persamaan : a. Menganalisis ejaan bahasa Indonesia Perbedaan : a. Metode penelitian

			deskriptif analisis b. fokus penelitian mendeskripsikan dan mengkritik c. Meneliti mahasiswa
4.	Dwi Dian Panike	Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang	Persamaan : a. Metode penelitian kualitatif b. Pengumpulan data dokumentasi c. Menganalisis ejaan bahasa Indonesia Perbedaan : a. Jenis penelitian ilmiah b. Tempat dan waktu penelitian c. Meneliti siswa SMA

G. Kerangka Berpikir

Masih banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah pemahaman yang kurang dari peserta didik, belum terampilnya dalam menulis karangan dengan menggunakan ejaan yang tepat dan benar. Masalah-masalah tersebut harus diatasi agar pembelajaran tentang penulisan ejaan dalam karangan dapat berjalan dengan optimal. Permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penulisan ejaan pada teks karangan siswa. Pada kegiatan menulis perlu adanya analisis kesalahan penulisan ejaan sesuai dengan PUEBI untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan ejaan dan faktor yang menyebabkan sehingga siswa bisa mengalami

kesalahan penulisan ejaan tersebut. Dengan demikian, penulisan ejaan dengan teks narasi siswa diharapkan mampu menyajikan karangan teks narasi dengan penggunaan ejaan yang benar dan tepat secara tertulis dan hasil yang diperoleh bisa lebih meningkat.

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian sangat menentukan kejelasan dan proses penelitian keseluruhan. Melalui uraian kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan apa saja yang diteliti dan teori apa yang digunakan. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan apa saja yang akan diteliti sehingga yang tercantum dalam rumusan masalah semakain jelas.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu “ Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kalas VII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”

Gambar 1

Kerangka berpikir

